

BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian karena objek penelitian merupakan sasaran yang akan dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Objek dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan Harga Saham. Sedangkan subjek dari penelitian ini adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

3.1.1 Sejarah Singkat PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) berdiri sejak tahun 5 Juli 1946 sebagai bank pertama milik negara RI, BNI dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (UU) Nomor 2 Tahun 1946. Pada saat itu pemerintah menunjuk Margono Djojohadikoesoemo sebagai Presiden Direktur pertama BNI. Melalui UU tersebut, BNI awalnya hendak dijadikan sebagai bank sentral, kemudian pemerintah menerbitkan UU Nomor 17 1968 yang menetapkan BNI menjadi 'Bank Negara Indonesia 1946' serta mengubah statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara.

Secara historis, Bank Negara Indonesia mengemban amanat fundamental untuk mengakselerasi pembangunan nasional serta menata struktur ekonomi kerakyatan, sebagaimana diatur dalam Undang Undang Nomor 17 Tahun 1968. Namun, guna menyesuaikan dengan dinamika korporasi dan tuntutan pasar, status

hukum institusi ini mengalami konversi menjadi Perseroan Terbatas (Persero) pada tahun 1992 melalui implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1992.

Perjalanan BNI sebagai entitas publik dimulai empat tahun pasca perubahan status hukumnya menjadi Persero. Tepat pada tahun 1996, BNI resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya melalui IPO dengan melepas saham Seri-B sebanyak 4,34 miliar lembar pada harga Rp. 500. Dinamika permodalan perusahaan terus berkembang, dimana pada tahun 1999 BNI melakukan aksi korporasi berupa *rights issue* dengan menerbitkan saham Seri-C dalam jumlah besar yakni 151,90 miliar lembar saham dengan harga Rp. 25 per unit.

3.1.2 Visi dan Misi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Adapun visi dan misi Bank Negara Indonesia yaitu:

a. Visi

Menjadi lembaga keuangan global terpercaya yang unggul dalam inovasi dan kinerja secara berkelanjutan.

b. Misi

1. Menyediakan layanan keuangan dan solusi tingkat digital yang inovatif untuk memenuhi kebutuhan nasabah domestik maupun internasional.
2. Menciptakan nilai yang optimal bagi investor, serta menjaga integritas dan tata kelola perusahaan yang baik.
3. Menjadi mitra strategis untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia.

3.1.3 Statement Budaya Perusahaan

Budaya kerja BNI yaitu "PRINSIP 46" yang merupakan tuntutan perilaku insan BNI terdiri dari (Intipesan, 2016) :

4 (Empat) Nilai Budaya Kerja

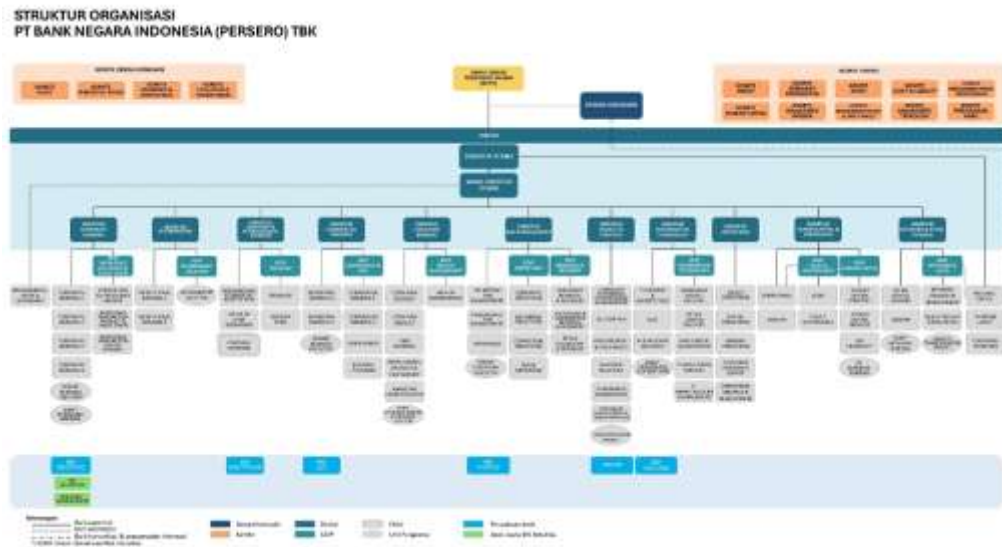
- a. Profesionalisme
- b. Integritas
- c. Orientasi Pelanggan
- d. Perbaikan Tiada Henti

6 (Enam) Nilai Perilaku Utama Insan BNI

- a. Meningkatkan Kompetensi dan Memberikan Hasil Terbaik
- b. Jujur, Tulus dan Ikhlas
- c. Disiplin, Konsisten dan Bertanggung jawab
- d. Memberikan Layanan Terbaik Melalui Kemitraan yang Sinergis
- e. Senantiasa Melakukan Penyempurnaan
- f. Kreatif dan Inovatif

3.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan

PT Tbk Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk memiliki struktur organisasi yang tersusun secara hierarkis dan sistematis, mencerminkan kompleksitas operasional sebagai salah satu bank terbesar milik negara di Indonesia. Berdasarkan struktur organisasi yang berlaku, pemegang kekuasaan tertinggi berada pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang memiliki kewenangan penuh dalam menentukan arah kebijakan strategis perusahaan secara keseluruhan.



Gambar 3.1 Struktur Organisasi BNI

3.1.5 Logo dan Makna Perusahaan



Gambar 3.2 Logo Bank BNI

Logo BNI yang dipakai sekarang menampilkan tulisan BNI berwarna biru turquoise yang melambangkan kepercayaan, kekuatan, dan modernitas, dengan angka 46 diagonal yang menembus kotak oranye, yang artinya tahun pendirian BNI itu sendiri yaitu tahun 1946. Logo BNI saat ini sudah dipakai sejak tahun 2004 hingga sekarang sebagai bagian dari proses transformasi perusahaan secara menyeluruh.

1. Filosofi Logo Baru

Logo baru ini merupakan identitas baru BNI untuk menciptakan suatu identitas yang tampak lebih segar, lebih modern, dinamis, serta menggambarkan posisi dan arah organisasi yang baru. Logo tersebut merupakan ekspresi brand baru yang terdiri dari simbol "46" dan kata "BNI" yang dikombinasikan dalam suatu bentuk logo baru BNI.

2. Huruf BNI

Huruf "BNI" dibuat dalam warna turquoise untuk mencerminkan kekuatan, kekokohan, keunikan dan citra yang lebih moder. Huruf tersebut dibuat secara khusus untuk menghasilkan struktur yang orisinal dan unik.

3. Simbol "46"

Angka 46 merupakan simbolisasi tahun kelahiran BNI, sekaligus mencerminkan warisan sebagai bank pertama di Indonesia. Di dalam logo ini, angka "46" diletakkan secara diagonal menembus kotak berwarna jingga oranye untuk menggambarkan BNI baru yang lebih modern.

4. Palet Warna

Palet warna tetap mempertahankan warna dari logo yang lama yaitu turquoise dan jingga. Warna turquoise yang digunakan pada logo ini lebih gelap, kuat mencerminkan citra yang lebih stabil dan kokoh. Warna jingga lebih cerah dan kuat, mencerminkan citra lebih percaya diri dan segar.

3.1.5 Saham PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Saham merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang

menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Darmadji & Fakhruddin, 2011).

Status PT Bank Negara Indonesia sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) membuat pergerakan harga sahamnya menjadi indikator utama tingkat kepercayaan pasar terhadap stabilitas finansial dan potensi pertumbuhan bisnis bank di masa depan. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) atau BNI menjadi bank pelat merah pertama yang mencatatkan sahamnya di perdagangan pasar modal.

BNI menjadi perusahaan terbuka melalui pencatatan saham perdana nya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada 1996, yang saat ini menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada saat itu BNI menerbitkan saham Seri-B sebanyak 4,34 miliar dengan Rp. 500 per lembar. Kemudian pada tahun 1999 melakukan aksi korporasi dengan right issue atau menerbitkan saham baru Seri-C sebanyak 151,90 miliar dengan harga Rp. 25 per lembar. Kinerja BNI di pasar modal terus mengalami peningkatan signifikan. Hal ini tercermin dari kapitalisasi pasar BNI yang telah mencapai Rp153,66 triliun.

Mengutip dari laman resmi BNI *bni.co.id*, saat ini 60% atau sekitar 22,37 miliar saham dimiliki oleh pemerintah melalui PT Danantara Asset Management (Persero). Dan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik secara individu ataupun institusi, domestik dan asing.

Adapun rincian mengenai kondisi saham perusahaan dalam periode penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. PT Bank Negara Indonesia mencatatkan saham perdana pada November 1996 dengan kode emiten (BBNI). Saham perusahaan tergabung dalam Papan Utama di Bursa Efek Indonesia dan secara konsisten menjadi bagian dari indeks saham likuid, seperti indeks LQ45.
2. Dalam kurun waktu penelitian tahun 2016 hingga 2025, harga saham perusahaan mengalami fluktuasi yang dinamis sebagai respon terhadap kondisi ekonomi makro maupun internal bank seperti profitabilitas. Harga saham penutupan (*closing price*) digunakan sebagai data utama dalam penelitian ini untuk melihat nilai pasar perusahaan di setiap akhir periode pengamatan.
3. Tren harga saham berdasarkan data, pergerakan harga saham perusahaan menunjukkan tren yang fluktuatif. Penurunan harga yang signifikan sempat terjadi pada akhir tahun 2022 saham ditutup pada Rp. 9225. Memasuki akhir tahun 2023 terjadi tren penurunan sehingga harga saham menjadi Rp. 5375.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga

menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi mengenai rata-rata nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif analisis yang bersifat kuantitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan tentang pengaruh ROA dan NIM terhadap Harga Saham.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah menggunakan pendekatan kuantitatif data sekunder. Data kuantitatif pada dasarnya menghasilkan hasil analisis dengan angka yang akan diolah dengan metode statistika. Tujuannya untuk memberikan deskripsi statistik, hubungan atau penjelasan.

Penelitian menggunakan data sekunder yang berupa data *time series*, dengan jangka waktu tahun 2016-2025 selama 10 tahun. Data sekunder dapat digunakan untuk menyempurnakan penelitian yang akan diperoleh dari laporan suatu lembaga bersangkutan.

3.2.2 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 variabel. Berdasarkan judul penelitian yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini *Return On Asset* (X_1) dan *Net Interest Margin* (X_2) sebagai variabel bebas atau independen, sedangkan Harga Saham (Y) sebagai variabel terikat atau dependen. Menurut Sugiyono (2019) :

1. Variabel Independen Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
2. Variabel Dependen Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar sesuai dengan judul penelitian mengenai "Pengaruh *Return On Asset* dan *Net Interest Margin* terhadap Harga Saham PT Bank Negara Indonesia Tbk". Selengkapnya mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan
<i>Return On Asset</i> (X ₁)	Menurut (Hery, 2018) <i>Return on Asset</i> adalah hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio (%)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan
	dalam menciptakan laba bersih.		
<i>Net Interest Margin</i> (X ₂)	Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017, Net Interest Margin (NIM) adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih dan rata-rata aktiva produktif sebuah bank.	$\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Total Aset Produktif}} \times 100\%$	Rasio (%)
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga per lembar saham perusahaan yang dikeluarkan di Bursa Efek Indonesia.	a) Harga Penutupan (<i>Closing Price</i>)	Rasio (Rp)

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan diteliti terdiri dari berbagai sumber yaitu dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan dari website resmi BNI dari *bni.co.id* dan data harga saham perusahaan dari sumber resmi website Bursa Efek Indonesia (BEI) *idx.co.id* dan laporan keuangan perusahaan.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang dapat diukur. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini

meliputi ROA, NIM, dan harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama tahun 2016-2025.

Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang sudah dipublikasikan dan data yang digunakan adalah data *time series*, karena data dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu secara berurutan, yaitu tahun 2016 hingga 2025.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari:

1. Laporan Keuangan Tahunan (*Annual Report*) PT Bank Negara Indonesia Tbk, dapat diakses melalui situs resmi BNI di *bni.co.id*.
2. Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diakses melalui *idx.co.id* dengan memperoleh data dengan kode BBNI.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan dan data harga saham PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) sejak perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia hingga saat ini.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dan harga saham PT Bank Negara Indonesia Tbk periode tahun 2016-2025, yang mencakup data ROA, NIM, dan harga saham selama rentang waktu tersebut.

Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Data merupakan laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia Tbk yang telah dipublikasikan secara resmi.
2. Data tersedia lengkap selama periode pengamatan tahun 2016-2025.
3. Data mencakupi variabel yang dibutuhkan yaitu ROA, NIM, dan Harga Saham.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui antara variabel X_1 (*Return On Asset*), X_2 (*Net Interest Margin*), terhadap Y (Harga Saham) sesuai dengan judul penelitian yaitu "Pengaruh *Return On Asset* dan *Net Interest Margin* Terhadap Harga Saham pada PT Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2016-2025". Untuk mengetahui gambaran mengenai *Return On Asset* dan *Net Interest Margin* terhadap harga saham maka disajikan model penelitian sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X_1 = ROA

X_2 = NIM

α = Nilai konstanta yaitu nilai Y jika X_1 dan $X_2 = 0$

β_1 = Koefisien regresi ROA terhadap harga saham

β_2 = Koefisien regresi NIM terhadap harga saham

e = tingkat kesalahan

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah atau cara yang digunakan untuk mengolah data mentah menjadi informasi yang jelas, bermanfaat, dan relevan sehingga dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini data analisis menggunakan teknik statistik sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik (*classical assumption tests*), juga dikenal sebagai pengujian asumsi klasik, dalam analisis data kuantitatif mencakup prinsip-prinsip dasar yang penting untuk memastikan validitas dan keandalan analisis statistik. Asumsi-asumsi ini terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018) . Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov Smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengukuran uji heteroskedastisitas menggunakan uji *White* dengan menggunakan *software* SPSS.

Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai *Chi-Square* hitung $<$ *Chi-Square* tabel maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Jika sebaliknya nilai *Chi-Square* hitung $>$ *Chi-Square* tabel maka terdapat gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

c. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linier ada kolerasi antar kesalahan pengganggu di periode t dengan kesalahan di $t-1$. Metode yang digunakan adalah *Durbin-Watson Test*. Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika $d < dL$ atau $d > 4-dL$ berarti terdapat autokorelasi
2. Jika $dU < d < 4-dU$ berarti tidak terdapat autokorelasi
3. Jika $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$ berarti tidak ada kesimpulan.

Nilai dU dan dL untuk *Durbin-Watson* dapat dilihat dalam tabel statistik *Durbin-Watson*, yang ditentukan berdasarkan jumlah observasi dan jumlah variabel independen dalam model.

d. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang terbebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2018:107). Pendekteksian terhadap multikolinieritas dilakukan dengan metode *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengujian multikolinearitas apabila terjadi multikolineritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . Apabila tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 (Perdana, 2016 : 47).

1. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Karena dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel terikat dan dua variabel bebas, model regresi linier berganda di formulasikan seperti berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X_1 = ROA

X_2 = NIM

a = Nilai konstanta yaitu nilai Y jika X_1 dan $X_2 = 0$

β_1 = Koefisien regresi ROA terhadap harga saham

β_2 = Koefisien regresi NIM terhadap harga saham

e = tingkat kesalahan

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

a. Penetapan Hipotesis Operasional

1) Pengujian Secara Parsial

a) H1 ROA berpengaruh terhadap Harga Saham

$H_{01} : \beta_1 = 0$ artinya ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

$H_{a1} : \beta_1 > 0$ artinya ROA berpengaruh positif terhadap Harga Saham

b) H2 NIM berpengaruh terhadap Harga Saham

$H_{02} : \beta_2 = 0$ artinya NIM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

$H_{a2} : \beta_2 > 0$ artinya NIM berpengaruh positif terhadap Harga Saham

2) Pengujian Secara Simultan

$H_0 : \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} = 0$ artinya ROA dan NIM secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

$H_1 : \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} \neq 0$ artinya ROA dan NIM secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham

b. Penetapan Tingkat Keyakinan (Signifikansi)

Dalam penelitian ini menerapkan tingkat kepercayaan sebesar 95% dengan batas toleransi kesalahan (α) sebesar 5%. Penentuan nilai alpha tersebut mengikuti standar umum dalam riset ilmiah yang berfungsi sebagai tolak ukur utama dalam menguji signifikansi hipotesis.

c. Kriteria Pengujian Hipotesis

1) Uji t

Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Cara pengujian menggunakan *software* SPSS.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS, yaitu:

Nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya, ROA atau NIM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya ROA atau NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2) Uji f

Untuk menguji signifikansi secara bersama-sama digunakan uji f, dengan hipotesis sebagai berikut:

Jika nilai sig $< 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ROA dan NIM secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.

Jika nilai sig $> 0,05$ dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya ROA dan NIM secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan R^2 dengan tujuan untuk mengukur besarnya variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Koefisien determinasi pada dasarnya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil

berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati angka 1 maka dapat dipastikan bahwa variabel independen dapat memberikan kebutuhan yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018:179).

d. Simpulan Pengujian Hipotesis

Tahap simpulan pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil olah data dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 (5%). Adapun dasar pengambilan keputusan simpulannya adalah:

- 1) H_a (Hipotesis Diterima), jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ROA dan NIM secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
- 2) H_0 (Hipotesis Ditolak). Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ROA dan NIM secara parsial maupun simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.